

ANALISIS PRODUKTIVITAS KOMODITI KELAPA KABUPATEN SARMI**Risky Novan Ngutra¹***qikinovan@yahoo.com***Charlota Stella Kakisina²***stella.kakisina@yahoo.com***Abstrak**

Tanaman Kelapa (Coco nucifera L) merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang sangat potensial sebagai komoditas perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Masyarakat pada umumnya, sudah sejak lama mengenal tanaman kelapa sebagai tanaman multifungsi yang dapat dimanfaatkan hampir semua bagiannya. Kabupaten Sarmi termasuk kabupaten penghasil kelapa terbesar di Provinsi Papua dengan luas wilayah tanam produksi kelapa terbesar di Papua. Selain itu, jika dilihat dari jenis tanaman perkebunan, komoditas kelapa di Kabupaten Sarmi termasuk komoditas unggulan. Penelitian ini menganalisis "Bagaimana pengembangan produktivitas komoditi kelapa kabupaten Sarmi; serta bagaimana arah kebijakan pengembangan komoditas kelapa untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarmi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerimaan dari usaha tani kelapa secara monokultur jika dihitung berdasarkan harga yang berlaku dengan luas lahan yang dimiliki/dikelola, diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.700.000/ha/tahun sampai dengan Rp. 3.100.000/ha/tahun atau Rp.225.000/ha/bulan sampai dengan 258.000/ha/bulan. Sedangkan penerimaan yang diterima oleh petani kelapa di kabupaten setelah di hitung menghasilkan penerimaan adalah dengan usahatani kopra sebesar Rp. 36,971,650,000,-, dengan usahatani buah kelapa sebesar Rp 22,182,350,000.- dan usahatani minyak kelapa sebesar Rp 9,981,470,000,-. Sedangkan arah kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kelapa untuk mendukung perekonomian petani perlu dilakukan pengembangan komoditas kelapa yang diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul dan pengelolaan usaha tani yang efisien, pengembangan produk kelapa yang bernilai ekonomi dengan mutu yang sesuai permintaan pasar, pemberdayaan kelompok tani atau gapoktan yang bermitra dengan industri kelapa/eksportir, bantuan teknis pembinaan dan pembiayaan bagi gapoktan dari instansi terkait yang terprogram dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Produktivitas, Komoditi Kelapa, Pertumbuhan Ekonomi**PENDAHULUAN**

Pembangunan di sektor pertanian memegang peranan penting dalam era pembangunan dewasa ini dimana sasaran utama pembangunan pertanian adalah terciptanya sektor pertanian yang maju dan tangguh. Pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Port NumbayJayapura.

hasil produksi pertanian, sebab dengan adanya peningkatan produksi secara kualitas ataupun kuantitas pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Budidaya tanaman kelapa berperan strategis terhadap sumber kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, karena selain hasil produksinya merupakan salah satu bahan baku kebutuhan pokok, yaitu minyak goreng dan industri olahan lainnya, juga untuk penggunaan kebutuhan khusus yang tidak tergantikan, seperti kelapa segar untuk sayur dan kelapa muda untuk minuman serta daun kelapa untuk berbagai upacara. Seluruh bagian tanaman lainnya dapat dimanfaatkan, sehingga kelapa sering disebut pohon kehidupan.

Budidaya tanaman kelapa diusahakan di wilayah pantai sampai perbukitan, pada wilayah terpencil sampai perkotaan, dengan cara pengusahaan sebagai tanaman pekarangan sampai tanaman monokultur sehamparan, penyebarannya hampir di seluruh wilayah Indonesia, bentuk pengusahaannya hampir seluruhnya merupakan usaha perkebunan rakyat.

Komoditas kelapa sangat terkenal dengan produk utamanya berbentuk kopra pada periode 1960-1970an, pada masa itu usaha kopra merupakan usaha yang sangat menguntungkan. Bahkan koperasi kopra menjadi salah satu koperasi yang sangat berkembang dan merupakan organisasi andalan bagi para petani kelapa pada masa waktu tersebut. Sejak periode 1980-2010, peran komoditas kelapa sebagai sumber bahan baku minyak goreng makin tergeser oleh komoditas kelapa sawit. Periode bulan Februari-April 2011, harga kopra makin membaik yakni Rp.7500-11.000/kg, diharapkan harga kopra sebesar Rp. 7500/kg, akan bertahan untuk jangka waktu yang lama.

Kabupaten Sarmi termasuk kabupaten penghasil kelapa terbesar di Provinsi Papua dengan luas wilayah tanam produksi kelapa terbesar di Papua. Selain itu, jika dilihat dari jenis tanaman perkebunan, komoditas kelapa di Kabupaten Sarmi termasuk komoditas unggulan. Dilihat dari luas area komoditas perkebunan, memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan kakao dan pinang, meskipun jika dilihat dari jumlah petani yang terlibat, jauh dibandingkan dengan jumlah petani yang bekerja di komoditas kakao dan pinang. Kondisi luas areal tanaman kelapa perkebunan rakyat per distrik di Kabupaten Sarmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Luas Areal Tanaman Kelapa Perkebunan Rakyat Per Distrik
di Kabupaten Sarmi

Distrik	Luas Areal (Ha)				Jumlah
	TBM	TM	TR/TTR	TB	
Bonggo	30	289	62	0	381
Bonggo Timur	10	326	24	29	389
Pantai Timur	120	72	78	31	301
Pantai Timur Barat	87	170	75	15	347
Sarmi	24	200	36	0	260
Sarmi Timur	27	30	7	17	81
Sarmi Selatan	6	29	9	5	49
Tor Atas	13	20	53	0	86
Pantai Barat	100	113	2	0	215
Apawer Hulu	119	10	0	0	129
Apawer Hilir	0	7	0	0	7
Sobey	16	200	24	0	240
Muara Tor	14	31	34	13	92
Verkame	0	32	0	0	32
Ismari	0	12	0	0	12
Sungai Biri	0	48	52	0	100
Feen'en	70	114	50	15	249
Apawer Tengah	0	0	0	0	0
Bonggo Barat	20	193	42	5	260
Jumlah	656	1896	548	130	3230

Sumber: Dinas Perkebunan Kab Sarmi, 2015

Ket: TM = Tanaman Menghasilkan
 TBM = Tanaman Belum Menghasilkan
 TB = Tanaman Baru
 TR/TTR = Tanaman Rusak/ Tanaman Tua Rusak

Secara keseluruhan potensi tanaman kelapa di wilayah Kabupaten Sarmi cukup menjanjikan jika dilihat dari luas areal tanaman kelapa yang mencapai 3.230 hektare. Hampir semua distrik baik distrik lama maupun distrik hasil pemekaran terdapat tanaman kelapa, hanya Distrik Apawer Tengah yang tidak terdapat budidaya tanaman kelapa.

Peluang pengembangan agribisnis kelapa kedepan dengan produk bernilai ekonomi tinggi sangat besar. Alternatif produk yang dapat dikembangkan antara lain *Virgin Coconut Oil (VCO)*, *Oleochemical (OC)*, *Desicated Coconut (DC)*, *Coconut Milk/Cream (CM/CC)*, *Coconat Charcoal (CCL)*, *Activated Carbon (AC)*, *Brown Sugar (BS)*, *Coconut Fiber (CF)* dan *Cocin Wood (CW)*, yang diusahakan secara parsial maupun terpadu. Bertolak dari

kenyataan luasnya potensi pengembangan produk, kemajuan ekonomi komoditi kelapa ditingkat makro (daya saing di pasar global) maupun mikro (pendapatan petani, nilai tambah dalam negeri dan substitusi impor), maka kegiatan pengembangan kelapa merupakan tuntutan kebutuhan. Adapun Kajian yang akan dilakukan ini berjudul “Analisis Produktivitas Komoditi Kelapa Kabupaten Sarmi”. Analisis ini sangat dibutuhkan guna menggali potensi dari pengelolaan komoditi kelapa Kabupaten Sarmi. Adapun tujuan analisis dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi produktivitas dari pengelolaan komoditi kelapa melalui survei lapangan; dan
2. Memberikan rekomendasi tentang pengembangan komoditas kelapa untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis dari komoditas kelapa di Kabupaten Sarmi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan produktivitas akan dilaksanakan di Kabupaten Sarmi. Tempat penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa, daerah merupakan salah satu penghasil kelapa dalam terluas di wilayah Kabupaten Sarmi, sehingga dianggap bersifat representatif terhadap keseluruhan populasi usaha tani kelapa dalam di wilayah Kabupaten Sarmi.

Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 100 orang petani kelapa. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan criteria Roscoe (Sugiono, 2003) yaitu sebanyak 35 orang (30 %) dari jumlah populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*). Dengan metode ini diharapkan sampel yang diperoleh akan memenuhi persyaratan analisis data ini (representatif dan homogenitas).

Jenis Data

Adapun variabel-variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pemilikan lahan:
 - Status garapan
 - Luas lahan usahatani Kelapa dinyatakan dalam hektar (ha)
- 2) Keadaan Usahatani Tanaman Kelapa
 - Umur tanaman kelapa (tahun)
 - Jumlah Pohon Kelapa dinyatakan dalam pohon

- Jarak Perkebunan dari desa penelitian (km)
- 3) Jumlah produksi kelapa butiran dan kopra yang di peroleh selama satu tahun, yang dinyatakan dalam jumlah buah dan kilogram
- 4) Harga jual yang berlaku di tingkat petani (Rp/kg).
- 5) Penerimaan usahatani kelapa (produksi dikali harga jual) dalam satu tahun di nyatakan dalam rupiah (Rp).
- 6) Biaya produksi yaitu biaya yang di keluarkan petani dalam satu kali proses produksi (panen) dalam jangka satu tahun dalam usahatani kelapa, meliputi:
 - a) Biaya tetap
 - b) Biaya variabel
- 7) Pendapatan Usahatani kelapa yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluaran.
- 8) Pengeluaran usahatani lain (tanaman sela) yaitu, seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)
- 9) Penerimaan usahatani lain (tanaman sela) yaitu, perkalian antara produksi dengan harga jual (Rp)
- 10) Pendapatan usahatani lain yaitu, pendapatan usahatani diluar usahatani kelapa (tanaman sela), diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan pengeluaran (Rp)
- 11) Pemasaran di tingkat petani usahatani kelapa dan di luar usahatani kelapa (tanaman sela)
- 12) Karakteristik petani
 - Umur petani
 - Tingkat pendidikan
 - Tanggungan keluarga

Tehnik Analisis Data

Data dalam survey produktivitas dalam kegiatan ini dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk table yang mengacu pada rumus produktivitas dari perkebunan kelapa. Selanjutnya memperhitungkan biaya, pendapatan, dan penerimaan. Produktivitas kelapa adalah nilai produksi kelapa dibagi dengan luas areal kelapa, dapat diformulasikan sebagai berikut: (Hernanto, 1996).

$$\textit{Produktivitas} = \textit{Produksi} / \textit{Luas Lahan Kelapa}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Karakteristik Responden

Mayoritas petani kelapa adalah penduduk asli Papua, yang masih menggunakan sistem pertanian secara tradisional. Pria dan wanita terlibat di sektor perkebunan ini. Petani terlibat sejak penyiapan lahan, penanaman, perawatan, permanen, penjualan, bahkan pengolahan hasil tanaman kelapa untuk diproduksi menjadi minyak dan kopra. Umumnya petani kelapa di Sarmi juga sebagai petani pinang, umbi-umbian, dan nelayan. Jika produksi pinang lebih menguntungkan petani akan lebih fokus mengelola produksi pinang. Pada saat ini, tanaman dan hasil kelapa hanyalah dianggap sebagai pendapatan tambahan. Jika hasil kelapa dapat dijual langsung dalam buah segar pendapatan yang diperoleh antara Rp. 500.000 – Rp.2.000.000 per bulan.

Umur Kepala Keluarga

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan peranan dalam proses pengambilan keputusan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Umur produktif berada antar 15 tahun hingga 55 tahun. Komposisi umur responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Tabel Jumlah Responden menurut Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	≤ 35	20	57.14
2	36 – 45	10	28.57
3	46 – 60	5	14.29
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan dijadikan sebagai salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Keatas (SMA). Dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.
Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	15	42.86
2	SMP	10	28.57
3	SMA	5	14.29
Jumlah		30	85.71

Sumber: Data Olahan, 2015

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh pada distribusi pendapatan hasil usahatani. Jumlah tanggungan keluarga responden petani kelapa di Kabupaten Sarmi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.
Jumlah Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

No.	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	2	10	28.57
2	3	13	37.14
3	4	4	11.43
4	≥ 5	8	22.86
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Jumlah Anggota Keluarga Yang Ikut Dalam Usahatani Kelapa

Dari rata-rata jumlah anggota keluarga petani responden pada penelitian ini ternyata tidak semuanya ikut serta dalam usahatani kelapa, hal ini disebabkan karena adanya pekerjaan lain diluar usahatani kelapa. Jumlah anggota keluarga yang ikut dalam usahatani kelapa di beberapa tempat lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Jumlah Anggota Keluarga Yang Ikut Dalam Usahatani Kelapa

No.	Jumlah Anggota Klrng (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	≤ 1	19	54.29
2	2	10	28.57
3	≥ 3	6	17.14
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Luas dan Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan karena akan berhubungan langsung dengan hasil produksi. Pemaksimalan luas lahan menjadi salah satu syarat dalam pengembangan usahatani dan optimalisasi pendapatan. Tabel 5 menunjukkan cakupan luas lahan yang diolah petani responden.

Tabel 5.
Jumlah Responden menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	0.1 - 1	30	85.71
2	1.1 - 2	2	5.71
3	2.1 - 3	3	8.57
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Tabel berikut juga menunjukkan jumlah petani responden berdasarkan status kepemilikan lahan yang diusahakan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani merupakan kelompok petani pemilik, yaitu sebanyak 30 responden (85,5%), sedangkan kelompok petani penggarap (ikut saudara) sebanyak 5 responden (14,5%) dari keseluruhan responden.

Tabel 6.
Jumlah Petani Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No.	Status lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	penggarap	5	14.29
2	Pemilik	30	85.71
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Jumlah Tanaman Kelapa

Jumlah produksi dari tiap petani selama satu tahun berbeda-beda tergantung dari jumlah pohon yang mereka usahakan. Distribusi petani kelapa menurut jumlah tanaman kelapa produktif di Kabupaten Sarmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.
Jumlah Tanaman Kelapa Produktif di Kabupaten Sarmi

No.	Jumlah Pohon	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	≤ 100	5	14.29
2	101 - 300	28	80.00
3	≥ 301	2	5.71
Jumlah		35	100.00

Sumber: Data Olahan, 2015

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengusahaan komoditi kelapa yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Sarmi sampai sekarang tidak mengalami perkembangan yang berarti dibandingkan dengan kemajuan teknologi yang telah berkembang. Berbagai teknologi budi daya dan pengolahan hasil telah tersedia. Tetapi belum terserapnya teknologi tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah internal, mulai dari aspek produksi, pengolahan, pemasaran sampai dengan kelembagaan. Berikut ini hasil analisis produktivitas komoditi kelapa.

Produktivitas Kelapa di Kabupaten Sarmi

Petani kelapa di Kabupaten Sarmi biasanya menjual hasil produksi kelapa dalam bentuk buah, kopra serta dalam bentuk perasan (santan), dengan harapan petani bisa mendapatkan nilai tambah lebih tinggi baik bagi pembeli buah / kopra ataupun kepada pabrik olahan minyak kelapa. Meski begitu, petani tetap dihadapkan pada persoalan rendahnya produktivitas kelapa. Rendahnya produktivitas karena usia kelapa sudah lebih dari 40 - 50 tahun. Petani juga tidak memberikan perlakuan khusus seperti pemupukan dan pengaturan akar terhadap tanaman kelapa. Secara detail, rata-rata produksi dan produktivitas kelapa menurut musim panen di Kabupaten Sarmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Rata-rata Produksi dan Produktivitas Kelapa
menurut musim panen

Distrik	Luas Areal (Ha)				Total	Jmlh Petani (kk)	Produksi (Ton)	Produk-Tivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TR/TTR	TB				
Bonggo	30	289	62	0	381	234	216	0.747
Bonggo Timur	10	326	24	29	389	224	224.50	0.689
Pantai Timur	120	72	78	31	301	83	54	0.750
Pantai Timur Barat	87	170	75	15	347	167	127.50	0.750
Sarmi	24	200	36	0	260	70	150	0.750
Sarmi Timur	27	30	7	17	81	135	22.50	0.750
Sarmi Selatan	6	29	9	5	49	75	21.75	0.750
Tor Atas	13	20	53	0	86	230	15	0.750
Pantai Barat	100	113	2	0	215	78	84.75	0.750
Apawer Hulu	119	10	0	0	129	20	7.50	0.750
Apawer Hilir	0	7	0	0	7	20	5.25	0.750
Sobey	16	200	24	0	240	103	150	0.750
Muara Tor	14	31	34	13	92	90	23.25	0.750
Verkame	0	32	0	0	32	50	24	0.750
Ismari	0	12	0	0	12	10	9	0.750
Sungai Biri	0	48	52	0	100	65	36	0.750
Feen'en	70	114	50	15	249	84	85.50	0.750
Apawer Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0.000
Bonggo Barat	20	193	42	5	260	156	144.75	0.750
Total	656	1896	548	130	3230	1894	1422	0.750

Sumber: Hasil Olahan, 2015

Data tabel diatas menunjukkan bahwa secara agregat, produktivitas kelapa yang dihasilkan petani di Kabupaten Sarmi adalah 0.750 Ton kelapa/Ha dengan nilai produktivitas hampir rata yakni 0.750 Ton/Ha untuk setiap distrik di Kabupaten Sarmi. Angka-angka ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa yang jika dinilai akhirnya dalam bentuk kopra (bahan setengah jadi) masih lebih rendah dari Negara Filipina yang sudah mencapai lebih dua ton per hektar, bahkan masih lebih rendah dari produktivitas kopra di Gorontalo, yang mencapai yakni rata-rata 1 ton kopra/ha (Heliyanto dan Tenda 2010).

Produksi

Jumlah produksi sangat ditentukan oleh jumlah pohon kelapa produktif yang diusahakan, semakin banyak pohon kelapa produktif semakin banyak pula buah kelapa dihasilkan dan semakin tinggi produksinya. Berikut ini tabel produksi kelapa di Kabupaten Sarmi 2012 – 2014.

Tabel 9.
Produksi Kelapa di Kabupaten Sarmi 2012 – 2014

No	Panen (Tahun)	Produksi (Ton)
1	2012	2,108
2	2013	1,302
3	2014	1,422

Sumber: Data RPJMD Kab Sarmi

Penurunan jumlah produksi dapat disebabkan karena sumberdaya manusia (petani kelapa) yang mengalihkan kegiatan usaha tani atau kondisi pasar kopra yang tidak melirik pada daerah Kabupaten Sarmi. Selain kedua hal tersebut, jumlah produksi kelapa juga ditentukan oleh jarak tanam. Jarak tanam ideal adalah 9 x 9 meter, sedangkan pada kenyataannya di Kabupaten Sarmi rata-rata petani kelapa menanam kelapa dengan jarak tanam kurang dari jarak tanam ideal yaitu antara 5 x 5 meter sampai dengan 6,5 x 6,5 meter atau ada yang tidak teratur pola tanamnya sehingga jumlah produksi kelapa cenderung rendah. Selain itu juga terdapat sistem tanam yang tidak monokultur atau sistem tanam campuran dengan tanaman tahunan lainnya seperti kakao dan tanaman kayu-kayuan.

Harga

Harga jual merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besarnya penerimaan dari usahatani kelapa. Dari hasil penelitian, variabel harga yang terdapat di beberapa distrik di Kabupaten Sarmi yang memproduksi kelapa dihitung baik dalam bentuk buah (batok) dan serta yang setengah jadi yakni dalam bentuk per kilogram kopra. Jika dihitung pada hasil panen harga yang berbentuk buah dijual pada kisaran harga Rp 500 – Rp. 3000 per buahnya. Sedangkan untuk kopra pada kisaran Rp.3.000 – Rp. 5000 per kilogram hal ini juga tergantung pada kondisi pasar kelapa.

Penerimaan

Penerimaan usahatani kelapa merupakan perkalian antara jumlah produksi hasil panen baik dalam bentuk buah maupun bentuk olahan kelapa kopra kering dengan harga jual yang diterima petani pada saat penjualan. Berikut ini hasil perhitungan bagi hasil penerimaan petani baik untuk hasil penjualan usaha kelapa.

Tabel 10.
Hasil Perhitungan bagi Hasil Penerimaan Petani Kelapa

Distrik	Luas Areal Panen (Ha)	Nilai Jual (Buah) (Rp)	Nilai Jual (Kopra) (Rp)	Nilai Jual (Minyak) (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bonggo	289	3,381,300,000	5,635,500,000	1,521,585,000
Bonggo Timur	326	3,814,200,000	6,357,000,000	1,716,390,000
Pantai Timur	72	842,400,000	1,404,000,000	379,080,000
Pantai Timur Barat	170	1,989,000,000	3,315,000,000	895,050,000
Sarmi	200	2,340,000,000	3,900,000,000	1,053,000,000
Sarmi Timur	30	351,000,000	585,000,000	157,950,000
Sarmi Selatan	29	339,300,000	565,500,000	152,685,000
Tor Atas	20	234,000,000	390,000,000	105,300,000
Pantai Barat	113	1,322,100,000	2,203,500,000	594,945,000
Apawer Hulu	10	117,000,000	195,000,000	52,650,000
Apawer Hilir	7	81,900,000	136,500,000	36,855,000
Sobey	200	2,340,000,000	3,900,000,000	1,053,000,000
Muara Tor	31	362,700,000	604,500,000	163,215,000
Verkame	32	374,400,000	624,000,000	168,480,000
Ismari	12	140,400,000	234,000,000	63,180,000
Sungai Biri	48	561,600,000	936,000,000	252,720,000
Feen'en	114	1,333,800,000	2,223,000,000	600,210,000
Apawer Tengah	0	-	-	-
Bonggo Barat	193	2,258,100,000	3,763,500,000	1,016,145,000
Jumlah	1896	22,183,200,000	36,972,000,000	9,982,440,000

Sumber: Hasil Olahan, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan dari usahatani kelapa dalam bentuk kelapa buah, kopra dan minyak kelapa (VCO) yang diterima secara keseluruhan dari jumlah petani yang berada di Kabupaten Sarmi. Selain itu juga terdapat perbedaan penghasilan jika kelapa diolah menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan dijual ke beberapa pabrik pengolah minyak setengah jadi seperti di kampung yakni di Kampung Yamna dan Kampung Kwentor Distrik Pantai Timur Barat.

Sedangkan pendapatan untuk setiap petani kelapa di Kabupaten Sarmi jika dihitung secara individu nilainya masih rendah dan fluktuatif, sehingga tidak mampu mendukung kehidupan keluarga secara layak. Pendapatan dari usaha tani kelapa monokultur jika dihitung berdasarkan harga yang berlaku dengan luas lahan yang dimiliki/dikelola, maka pendapatan

yang diterima oleh setiap petani memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.700.000/ha/tahun sampai dengan Rp. 3.100.000/ha/tahun atau Rp.225.000/ha/bulan sampai dengan 258.000/ha/bulan. Hal ini menggambarkan bahwa usaha tani kelapa belum mampu memberikan penghasilan yang layak.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usahatani. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu tahun produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses panen dalam tahun tersebut.

Komponen-komponen biaya yang dikeluarkan petani kelapa di Kabupaten Sarmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11.
Biaya Produksi Petani Kelapa

No	Jenis Biaya	Biaya Jual Kopra		Biaya Jual Buah		Biaya Jual Minyak	
		Nilai (Rp)	Persentase (%)	Nilai (Rp)	Persentase (%)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap						
	Peralatan Usahatani						
	- Parang	100,000	11.76	100,000	28.57	100,000	10.31
	- Pengupas Kelapa	25,000	2.94	25,000	7.14	25,000	2.58
	- Karung (50 Kg)	50,000	5.88	50,000	14.29	50,000	5.15
	- Pisau	25,000	2.94	-	0.00	25,000	2.58
	- alat Parutan Kelapa	50,000	5.88	-	0.00	50,000	5.15
	- Kual	-	0.00	-	0.00	100,000	10.31
	- Tempat penampung	50,000	5.88	25,000	7.14	25,000	2.58
	- Jerigen (30 Liter)	-	0.00	-	0.00	120,000	12.37
	Biaya Tetap Total	300,000	35.29	200,000	57.14	495,000	51.03
2	Biaya Variabel						
	- Angkutan	200,000	23.53	-	0.00	50,000	5.15
	- Pemeliharaan	100,000	11.76	-	0.00	100,000	10.31
	- Biaya Tenaga Kerja						
	* Panjat, Kumpul	100,000	11.76	100,000	28.57	100,000	10.31
	* Kumpul, Belah	50,000	5.88	50,000	14.29	50,000	5.15
	* Pengasapan	50,000	5.88	-	0.00	-	0.00
	* Pamarutan	-	0.00	-	0.00	100,000	10.31
	* Pemasakan	-	0.00	-	0.00	50,000	5.15
	* Pengepakan	50,000	5.88	-	0.00	25,000	2.58
	Biaya Variabel Total	550,000	64.71	150,000	42.86	475,000	48.97
	Biaya Total sekali Panen	850,000	100.00	350,000	100.00	970,000	100.00

Sumber: Hasil Olahan, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata usahatani kelapa menjadi produk olahan baik berbentuk kopra, buah serta minyak di Kabupaten Sarmi selama satu tahun berbeda-beda. Nilai biaya jual bagi kopra sebesar Rp. 850.000,- yang terdiri dari biaya tetap total Rp.300.000,- atau 35,29 % dan biaya variabel total sebesar Rp.550.000,- atau 64.71 %. Nilai biaya jual untuk buah sebesar Rp. 350.000,- yang terdiri dari biaya tetap total Rp.200.000,- atau 57,14 % dan biaya variabel total sebesar Rp.150.000,- atau 42.86 %. Sedangkan Nilai biaya jual untuk minyak sebesar Rp. 970.000,- yang terdiri dari biaya tetap total Rp. 495.000,- atau 51,03 % dan biaya variabel total sebesar Rp.475.000,- atau 48.97 %.

Dari hasil wawancara langsung dengan petani kelapa diketahui bahwa petani tidak menggunakan pupuk disebabkan karena masih tercukupkan kebutuhan zat hara yang ada dalam tanah. Sehingga biaya pemeliharaan hanya mencakup upah tenaga kerja.

Pendapatan Usahatani

Kegiatan produksi pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani. Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan sebagai selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan pengeluaran (*cost*) dalam produksi usahatani yang dihitung dalam suatu jangka waktu tertentu.

Tabel 12.
Pendapatan Usahatani Kelapa di Kabupaten Sarmi

No	Komponen	Pendapatan Jual Kopra (Rp)	Pendapatan Jual Buah (Rp)	Pendapatan Jual Minyak (Rp)
1	Penerimaan	36,972,000,000	22,183,200,000	9,982,440,000
2	Biaya	850,000	350,000	970,000
3	Pendapatan	36,971,150,000	22,182,850,000	9,981,470,000

Sumber: Hasil Olahan, 2015

Dari tabel diatas terlihat bahwa dengan masing-masing penerimaan serta biaya yang digunakan baik melalui kegiatan usahatani kopra sebesar ± Rp. 36 Miliar dengan biaya sebesar Rp.850,000, usahatani buah kelapa ± Rp. 22 Miliar dengan biaya Rp 350,000 dan usahatani minyak kelapa ± Rp. 9 miliar dengan biaya sebesar Rp 970,000, maka dapat menghasilkan pendapatan yang diterima oleh petani adalah dengan usahatani kopra sebesar Rp. 36,971,650,000,-, dengan usahatani buah kelapa sebesar Rp 22,182,350,000.- dan usahatani minyak kelapa sebesar Rp 9,981,470,000,-.

Hasil perhitungan ini jika dirata-ratakan luasan lahan yang dimiliki petani responden yaitu sebesar 1 Ha, maka besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh petani kelapa untuk setiap hektar lahan di Kabupaten Sarmi dengan usahatani kopra sebesar Rp. 36,971,650,000,-, dengan usahatani buah kelapa sebesar Rp 22,182,350,000,- dan usahatani minyak kelapa sebesar Rp 9,981,470,000,-. Jika disetiap bulannya dilakukan 3 kali proses panen oleh setiap petani responden. Serta nilai pendapatan ini dipengaruhi juga besaran harga pasar yang berlaku bagi komoditi kelapa.

Artinya untuk setiap proses panen yang dilakukan oleh petani maka petani Kelapa di Kabupaten Sarmi akan memperoleh pendapatan untuk masing-masing usahatani baik usahatani kopra sebesar Rp 12,323,883,333,-. pendapatan usahatani buah sebesar Rp 7,394,116,667,-. dan pendapatan usahatani olahan minyak sebesar Rp. 3,327,156,667,- .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas maka selanjutnya data diolah dengan menghitung Return Cost Ratio (R/C) yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Perhitungan ini digunakan untuk melihat apakah usahatani yang tersebut masih memberikan keuntungan untuk terus diusahakan atau tidak. Maka berdasarkan hasil penelitian di atas yaitu besarnya rata-rata penerimaan dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada usahatani Kelapa maka diperoleh nilai Return Cost Ratio (R/C) masing-masing usahatani kelapa di Kabupaten Sarmi adalah sebesar 43,496 (usahatani kopra); 63,38 (usahatani buah); dan 10,29 (usahatani minyak).

Arah dan Tujuan Kebijakan Produktivitas Kelapa

Arah Kebijakan

Arah kebijakan umum pembangunan perkebunan kelapa adalah mensinergikan seluruh sumber daya perkebunan kelapa dalam rangka peningkatan daya saing usaha, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan kelapa di Kabupaten Sarmi, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik (Anonim, 2010).

Berdasarkan hasil olahan mengenai produktivitas kelapa di Kabupaten Sarmi, pengembangan komoditas kelapa perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul dan pengelolaan usaha tani yang efisien, pengembangan produk kelapa yang bernilai ekonomi dengan mutu yang sesuai permintaan pasar, pemberdayaan kelompok tani atau gapoktan yang bermitra dengan industri kelapa/eksportir, bantuan teknis

pembinaan dan pembiayaan bagi gapoktan dari instansi terkait yang terprogram dan berkelanjutan.

Tujuan pengembangan kelapa adalah peningkatan pendapatan petani kelapa dan nilai tambah komoditas melalui peningkatan efisiensi pemanfaatan potensi lahan dan potensi genetik kelapa untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi dan mengolah produk-produk teknologi inovatif yang menghasilkan produk bernilai ekonomi cukup tinggi dan mempunyai pasaran luas.

Sasaran pengembangan kelapa di kabupaten Sarmi adalah berupa peningkatan pendapatan petani lebih dari Rp.24 juta/Ha/tahun/KK. Peningkatan pendapatan ini dapat dicapai beberapa cara:

- a. Peningkatan produktivitas kelapa minimal 2,0 ton/Ha/ tahun.
- b. Introduksi bibit unggul pada peremajaan kelapa sebesar 50.000 Ha/tahun atau 10 % dari areal kelapa yang akan diremajakan.
- c. Pemanfaatan areal diantara kelapa dengan tanaman sela yang bernilai ekonomi dan mempunyai pasaran luas.
- d. Penyediaan sarana produksi dan alat pengolahan yang penanganannya oleh kelompok tani/gapoktan untuk optimalisasi usahatani dan pengembangan produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Produktivitas kelapa yang dihasilkan petani di Kabupaten Sarmi adalah 0.750 Ton kelapa/Ha dengan nilai produktivitas hampir rata yakni 0.750 Ton/Ha untuk setiap distrik di Kabupaten Sarmi kondisi masih tergolong rendah dari beberapa daerah yang juga menghasilkan produk dari komoditi kelapa. Dari pengelolaan usahatani kelapa berbentuk Kopra jika diperkirakan 3 kali panen dalam sebulan dapat menghasilkan nilai pendapatan sebesar Rp. 36,971,650,000,- atau sebesar Rp. 12,323,883,333,- setiap panennya. Jenis usahatani kelapa berbentuk buah kelapa yang langsung dijual kepada para pembeli, jika diperkirakan 3 kali panen dalam sebulan dapat menghasilkan nilai pendapatan sebesar Rp. 22,182,350,000,- atau sebesar Rp.7,394,116,667,- setiap panennya, dan; Jenis usahatani kelapa berbentuk minyak yang akan dijual ke pabrik pengelola minyak kelapa menjadi beberapa produk minyak kelapa, jika diperkirakan 3 kali panen dalam sebulan dapat menghasilkan nilai pendapatan sebesar Rp.

9,981,470,000,- atau sebesar Rp. 3,327,156,667,- setiap panennya. Hasil penelitian diperoleh besarnya rata-rata penerimaan dibandingkan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa, diperoleh nilai Return Cost Ratio (R/C) masing-masing usahatani kelapa di Kabupaten Sarmi adalah sebesar 43,496 (usahatani kopra); 63,38 (usahatani buah); dan 10,29 (usahatani minyak).

- 2) Arah kebijakan guna mencapai peningkatan produktivitas kelapa minimal 2,0 ton/Ha/tahun dibutuhkan introduksi bibit unggul pada peremajaan kelapa pada areal kelapa yang akan diremajakan. Serta pemanfaatan areal diantara kelapa dengan tanaman sela yang bernilai ekonomi dan mempunyai pasaran luas. pengembangan komoditas kelapa perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui penggunaan bibit unggul dan pengelolaan usaha tani yang efisien, pengembangan produk kelapa yang bernilai ekonomi dengan mutu yang sesuai permintaan pasar, pemberdayaan kelompok tani atau gapoktan yang bermitra dengan industri kelapa/eksportir, bantuan teknis pembinaan dan pembiayaan bagi gapoktan dari instansi terkait yang terprogram dan berkelanjutan.

Saran

- 1) Petani kelapa di Kabupaten Sarmi harus lebih memperhatikan usahatannya dengan baik agar produksi kelapa dapat meningkat antara lain dengan pembersihan atau sanitasi kebun secara berkala dan pemberian pupuk yang berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi buah kelapa.
- 2) Perlu adanya koordinasi dengan instansi terkait tentang penggunaan teknologi dan penggunaan pupuk untuk peningkatan produksi buah kelapa.
- 3) Perlu dilakukan tindakan terpadu oleh pemerintah untuk menstabilkan harga kelapa yang tetap sehingga usahatani kelapa dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kabupaten Sarmi.
- 4) Perlu adanya diversifikasi on-farm, agar lahan perkebunan kelapa tidak hanya dimanfaatkan untuk usahatani kelapa, namun juga tanaman-tanaman lainnya yang mampu menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga petani.
- 5) Penyediaan sarana produksi dan alat pengolahan yang penanganannya oleh kelompok tani/gapoktan untuk optimalisasi usahatani dan pengembangan produk kelapa.
- 6) Keberhasilan pelaksanaan intensifikasi dan pengembangan produk diversifikasi kelapa oleh kelompok tani/gapoktan melalui program khusus yang dilaksanakan secara massal,

sangat memerlukan dukungan sarana produksi, alat pengolahan kelapa dan pembinaan dari instansi terkait dan dukungan pemerintah/lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Rencana strategis pembangunan perkebunan*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Amin, S. 2009. *Coco Preneur Ship (Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa)*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Asnawi. 2002. *Aplikasi dan Penerapan Budidaya Kelapa Hibrida*. Penerbit Armico. Bandung.
- Fachry, H. 1997. *Pengalaman, Peluang dan Permasalahan Agribisnis Kelapa Menghadapi Era Globalisasi Perdagangan Dunia*. Prosiding Temu usaha Perkelapaan Nasional. Manado, 6-8 Januari 1997. Buku I Agribisnis, hal. 37-44.
- Hernanto.F., 1996. *Ilmu Usahatani, Seri Pertanian*. Penebar Swadaya. , IKAPI Jakarta.
- Lavanda.2002. *Prospek Agribinsis Komoditi Kelapa*.Jurnal Ilmiah Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain Volume 12 nomor 2 Tahun Ketiga Hal 10 -12. Medan.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*, Edisi Kelima. Bandung: Alfabeta.
- Tillekeratne, H., E. Tenda and A. Lay. 2001. *Report of The Study on Industry and New Market Initiatives in North Sulawesi*, Indonesia, PARUL-UNDP, Manado.